

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan rumah sakit dari tahun ketahun semakin meningkat, ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya fasilitas, sarana dan prasarana, maupun kualitas tim perawat, dokter, bimbingan rohani dan lain sebagainya. Dengan semua peningkatan tersebut seorang pasien tentunya semakin nyaman dalam melakukan pengobatan di rumah sakit. dari perkembangan tersebut layanan rumah sakitlah yang memiliki peran penting dalam rumah sakit, hal tersebut yang membuat suatu layanan rumah sakit bukan hanya memperhatikan aspek keprofesionalan di bidang medis dan perawatan saja namun juga pelayanan untuk mendukung medik. Alat-alat Pelayanan untuk mendukung medik seperti *rehabilitasi medis, radiologi, laboratorium, rekamedis, medical check up, farmasi, gizi,* kemudian pelayanan dalam spiritual memiliki fungsi sebagai alat pendukung dalam pelayanan medik.

Pelayanan kerohanian dalam pembahasan ini sangatlah penting karena rohaniah sendiri berasal dari kata *ruh*, (Shihab, 2002:123) menafsirkan kata *ruh* dalam Al-qur'an sebagai potensi rohaniah yang menjadikan manusia dapat mengenal

Allah SWT dan mendekatkan diri hanya kepada-Nya. Unsur rohani itulah yang mengantar manusia lebih mengetahui dan mengenal Allah SWT. Beriman, berbudi pekerti luhur serta berperasaan luas. Berkaitan dengan hal tersebut (Shihab and Quthb, 2003:137) menjelaskan bahawa ada 2 unsur yang membentuk terciptanya manusia, yaitu unsur tanah liat (*shalshal*) dan unsur *ruh* yang membedakan manusia sangat berbeda terhadap makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. *Ruh* itulah yang memunculkan sifat-sifat kemanusiaan yang membuatnya unggul dari makhluk yang lainnya. *Ruhlah* yang membuat manusia dapat berkomunikasi terhadap tuhanNya. *Ruh* pula yang dapat membuat manusia memiliki dua alam, yaitu *alam materi* yang perangkat interaksinya menggunakan panca indra dan otot dan alam *immateri* yang perangkat interaksinya menggunakan hati dan akal.

Oleh karena itu, pelayanan rohani sangat penting dilakukan terhadap pasien karena mengandung unsur memberikan perhatian (*attention*), memberikan dukungan (*sustaining*), menciptakan perdamaian (*reconciling*), memberikan bimbingan (*guiding*). Memotivasi Penyembuhan luka batin (*inner-healing*), serta menyirinkan doa (*praying*). Apabila dalam pelayanan rohani seorang pasien terpenuhi, maka akan memberikan semangat serta keseimbangan hidup sehingga

menimbulkan pengaruh positif untuk sembuh dari penyakitnya. Relevansi klinis dari agama dan spiritualitas dapat dikategorikan menjadi 4 golongan antara lain: 1) mengenai pencegahan penyakit (*illness prevention*), 2) mengenai penyesuaian terhadap penyakit (*coping with illness*), 3) mengenai kesembuhan dari operasi (*recovery from surgery*) dan 4) meningkatkan hasil pengobatan (*improving treatment outcomes*). Dari teori tersebut menunjukkan bahwa pelayanan rohani sangat penting dalam sebuah rumah sakit (Larson, 1980:4).

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan sebuah rumah sakit yang memiliki pelayanan rohani dengan sistem Islam. Hal ini dapat dilihat dari cara seorang konselornya dalam memberikan bimbingan serta nasehat kepada pasiennya. Mereka memasukkan unsur-unsur ilmu agama Islam dalam bimbingannya. Sehingga dari hal tersebut tentunya konselor yang dimiliki PKU Muhammadiyah Gamping notabennya berlatar belakang lulusan konseling Islam.

Sebagai sebuah rumah sakit swasta yang dimiliki Muhammadiyah, tentunya dalam memberikan pelayanan rohani tidak memandang apapun baik itu suku, ras, suatu agama, sebuah bangsa, golongan manusia, bahasa, sampai

kepada status sosial dalam masyarakat. Dari Perbedaan yang terjadi tersebut, mereka justru harus lebih dihormati untuk mengingatkan pasien dan keluarga terhadap kekuasaan Allah, terutama bagi para pasien yang sedang menerima nikmat berupa sakit tersebut sehingga memunculkan sebuah arti kehidupan yang paling dalam yaitu keridhaan dari Allah SWT. hidup dan asal di dunia, diawali kehidupan yang terjadi setiap hari dan dalam keadaan sakitnya sekarang.

Tetapi kenyataannya di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping hanya memiliki konselor yang digabung dengan PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam pelayanan rohani, sehingga kadang mereka kekurangan tenaga untuk melayani pasien dengan jumlah yang banyak, akibatnya banyak pasien yang kurang puas dengan kinerja layanan rohaninya. Karena tidak efektif dan hanya beberapa orang saja setiap harinya. Kemudian dalam bimbingan kerohanian juga tidak memiliki program evaluasi yang jelas, akibatnya masalah yang terjadi dari tahun ke tahun selalu sama. Selain itu juga program-program dalam PKU Muhammadiyah Gamping belum pernah di adakan penilaian secara contex, input, proses, serta produk yang dihasilkan, sehingga banyak program yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Inilah yang membuat pasien kurang nyaman dengan pelayanan dari konselor rohani.

Sejatinya manusia memiliki arah dan sekaligus kekuatan dalam dirinya, adanya arah tersebut memberikan sebuah gambaran bahwa seorang manusia bukan hanya mempunyai kebutuhan semata tetapi memiliki harapan untuk menggapai hal yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dalam dirinya. (Wiramihardja, 2006:7)

Oleh karena itu di sinilah pentingnya penelitian ini dilakukan, karena melalui penelitian ini nantinya akan diketahui seberapa efektifkah program yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam yang sudah berjalan, dilihat dari context, input, proses, serta produknya. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada teori stufflebeam, dengan melihat kepuasan pasien dalam menerima bimbingan rohani Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, timbul beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah munculnya program kerohanian yang ada di PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Apa saja persiapan bimbingan rohani Islam yang terdapat di PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan rohani Islam di PKU Muhammadiyah Gamping?

4. Sejauh mana keberhasilan program layanan kerohanian Islam di PKU Muhammadiyah Gamping?
5. Kelebihan dan Kekurangan apa saja yang ada dalam program layanan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji sejarah munculnya program kerohanian yang ada di PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui persiapan atau input pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang terdapat di PKU Muhammadiyah Gamping.
3. Untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program bimbingan rohani Islam di PKU Muhammadiyah Gamping.
4. Untuk mengetahui keberhasilan program layanan kerohanian Islam di PKU Muhammadiyah Gamping.
5. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan bimbingan kerohanian Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini kami diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai khazanah keilmuan khususnya dalam bidang dakwah bimbingan kerohanian Islam di rumah sakit dan sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang pelayanan

rumah sakit dalam mengevaluasinya, khususnya pelayanan kerohanian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Rumah Sakit

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam bidang layanan kerohanian pada khususnya.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pengelola rumah sakit dan khususnya konselor kerohanian Islam di rumah sakit dalam memberikan bimbingan rohani terhadap pasien.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kerohanian dalam memberikan bimbingan kerohanian Islam bagi pasien di rumah sakit pada umumnya dan khususnya di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Sistematika Pembahasan.

Pada sistematika penulisan skripsi ini terdapat empat bab yang berisi sub-sub bab yang merupakan penjelasan-penjelasan dari bab utama. Adapun perinciannya sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegiatan, sistematika pembahasan.

BAB II :Tinjauan pustaka yang menguraikan mengenai hasil penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berisi tentang teori evaluasi program, dan teori kerohanian Islam.

BAB III :Metode penelitian, unsur-unsur metode penelitian yang diuraikan setidaknya-tidaknya terdiri atas hal-hal yang meliputi: jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

BAB IV :Hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai profil dan sejarah kerohanian Islam, persiapan program bimbingan kerohanian Islam, proses pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam, serta keberhasilan program bimbingan kerohanian Islam.

BAB V :Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.